



**PENINGKATAN KEMAMPUAN  
MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL VAK (*VISUAL,  
AUDITORI, KINESTETIK*) MELALUI MEDIA *FLASH* PADA SISWA  
KELAS VII D MTS N 2 SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/2015**

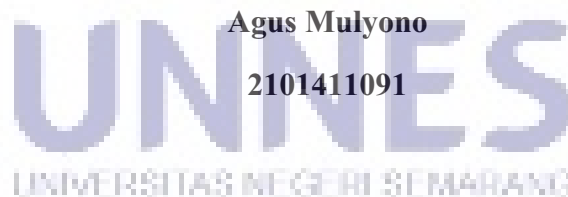
**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:**

**Agus Mulyono**

**2101411091**



**BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik) Melalui Media Flash pada Siswa Kelas VII D MTs N 2 Semarang* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

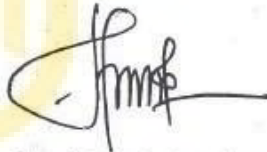
Semarang, 8 Desember 2016

Pembimbing I,



Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002

Pembimbing II,



Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198307212008122001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi  
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Jumat

tanggal : 13 Januari 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. Muhammad Jazuli, M.Hum.  
NIP 196107041988031003  
Ketua

Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd.  
NIP 198405022008121005  
Sekretaris

Dr. Haryadi, M.Pd.  
NIP 196710051993031003  
Penguji I

Drs. Wagiran, M.Hum.  
NIP 196703131993031002  
Penguji II

Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.  
NIP 198307212008122001  
Penguji III

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

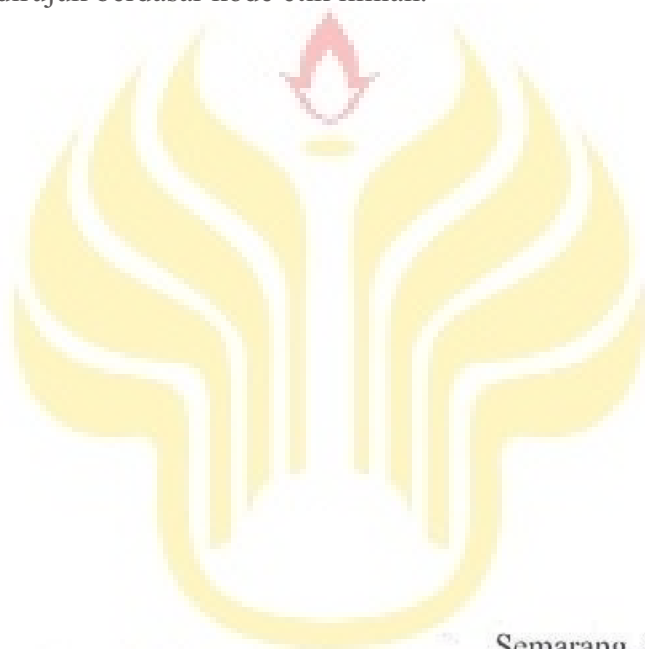
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001

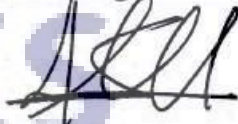
## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasar kode etik ilmiah.



Semarang, 8 Desember 2016

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

  
Agus Mulyono  
NIM 2101411091

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

### Moto

1. Waktu dan biaya adalah beberapa syarat berhasilnya menempuh pendidikan (Muhammad Bin Ahmad Nabhan);
2. Tidaklah halal harta seseorang kecuali dengan kerelaan hati (H.R. Ibnu Majah);
3. Jadilah orang yang bermanfaat bagi orang lain (Agus);
4. Wahai Tuhanku, aku tidak pantas menjadi penghuni surga. Tetapi aku tidak akan kuat terhadap panasnya api neraka. Oleh sebab itu, terimalah taubatku, serta ampunilah dosa-dosaku. Karena sesungguhnya Engkaulah Zat yang mengampuni dosa-dosa besar (Abu Nawas).

### PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku tercinta;
2. Almamater
3. Semua orang yang telah memberikan motivasi khususnya mas Alex dan mas Bagong di Bagas Foto Copy; dan
4. Orang yang meluangkan waktu untuk membaca serta mengamalkan ilmu dari karyaku ini.

## PRAKATA

Puji syukur penulis kepada Allah Swt. Tuhan yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan berucap syukur penulis akhirnya menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui Media *Flash* pada Siswa Kelas VII D MTs N 2 Semarang Tahun Ajaran 2014/2015.

Keberhasilan penulis dalam menyusun skripsi ini atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih pada.

1. Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan pada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang, yang telah memberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
3. Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang selalu memberikan motivasi serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Bapak Drs. Wagiran, M.Hum., dan Ibu Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing dengan sabar sampai skripsi ini selesai;
5. Kepala MTs N 2 Semarang yang telah memberi izin penelitian;
6. Ibu Suhartini, S.Pd. selaku guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MTs N 2 Semarang yang telah meluangkan waktunya; dan
7. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian dan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari masih ada kekurangan dalam skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya.

Semarang, 8 Desember 2016

Penulis.

## SARI

Mulyono, Agus. 2016. "Peningkatan kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui Media *Flash* pada Siswa Kelas VII D MTs N 2 Semarang. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Wagiran, M.Hum., Santi Pratiwi Tri Utami, S.Pd., M.Pd.

**Kata Kunci:** *Menulis teks deskripsi, model VAK (Visual, Auditori, Kinestetik), media flash, sikap sosial.*

Salah satu keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 yaitu menulis teks deskripsi. Keterampilan menulis teks deskripsi merupakan keterampilan berbahasa dengan bahasa yang baik dan benar. Keterampilan menulis teks deskripsi tidak dimiliki pada diri siswa secara otomatis, namun perlu adanya latihan dan motivasi untuk membangkitkan semangat pada diri masing-masing siswa. Mengenai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi, siswa perlu dilatih dan diberi motivasi dengan baik melalui peran guru dalam menyampaikan materi saat pembelajaran berlangsung, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran dan media yang inovatif supaya siswa tidak malas dalam pembelajaran menulis teks deskripsi dan siswa juga supaya termotivasi supaya tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan kondisi siswa yang telah dijelaskan, maka muncul permasalahan yang penting untuk diteliti, yaitu (1) bagaimana proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi setelah dilakukan menggunakan model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui media *flash*?; (2) bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi setelah dilakukan menggunakan model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui media *flash*?; (3) bagaimana perubahan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran menulis tes deskripsi menggunakan model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui media *flash*?

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui media *flash* sebagai upaya peningkatan kemampuan menulis teks deskripsi pada siswa kelas VII D di MTs N 2 Semarang.

Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel keterampilan menulis teks deskripsi dan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan model visual, auditori, kinestetik melalui media *flash*. Bentuk instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes berupa tes keterampilan menulis pada siswa, sedangkan instrumen

non tes berupa observasi, jurnal, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Diketahui dari hasil penelitian menunjukkan rata-rata peningkatan proses pembelajaran dari prasiklus ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran mulai dari prasiklus sampai siklus II selalu ada peningkatan. Hal ini diketahui dari hasil presentase ketercapaian KKM pada siswa dalam menulis teks deskripsi prasiklus sebesar 5,88%, hasil tersebut masih sangat kurang dari target ketuntasan yang ditentukan, yaitu sebesar 75%. Hasil presentase pada siklus I sebesar 61,76%, hasil tersebut juga masih kurang dari target yang telah ditentukan. Hasil presentase pada siklus II sebesar 91,17%, hasil tersebut sudah mencapai batasan ketuntasan yang ditentukan. Hasil pada perilaku siswa mulai dari prasiklus, siklus I, dan siklus II juga mengalami peningkatan yang lebih baik pada setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model visual, auditori, kinestetik melalui media *flash* dapat membantu masalah yang dialami siswa di kelas tersebut. Oleh karena itu, model pembelajaran visual, auditori, kinestetik serta media *flash* yang digunakan sangat cocok bagi guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia untuk menerapkannya dalam pembelajaran.





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR DIAGRAM</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	4
1.3 Batasan Masalah.....	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis .....	13
2.2.1 Pengertian Menulis .....	13
2.2.1.1 Tujuan Menulis .....	15
2.2.1.2 Manfaat Menulis .....	16
2.2.2 Hakikat Teks Deskripsi .....	18

2.2.2.1 Pengertian Teks Deskripsi.....	18
2.2.3 Model Pembelajaran .....	24
2.2.3.1 Model <i>Visual Auditori Kinestetik</i> .....	26
2.2.3.2 Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>Visual Auditori Kinestetik</i> .....	28
2.2.4 Media Pembelajaran .....	29
2.2.4.1 Makromedia <i>Flash</i> .....	30
2.3 Kerangka Berpikir.....	38
2.4 Hipotesis Penelitian.....	38
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	39
3.1.1 Prosedur Tindakan pada Siklus I.....	40
3.1.2 Prosedur Tindakan pada Siklus II.....	43
3.2 Subjek Penelitian.....	46
3.3 Variabel Penelitian .....	47
3.3.1 Variabel Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	47
3.3.2 Variabel Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> .....	48
3.4 Indikator Kinerja .....	48
3.4.1 Indikator Kuantitatif .....	49
3.4.2 Indikator Kualitatif .....	50
3.5 Instrumen Penelitian.....	51
3.5.1 Instrumen Tes .....	51
3.5.2 Instrumen Non Tes .....	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6.1 Teknik Tes .....	59
3.6.2 Teknik Non Tes .....	59
3.7 Teknik Analisis Data.....	59
3.7.1 Teknik Kuantitatif.....	60
3.7.2 Teknik Kualitatif.....	60

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .....	62
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I.....	62
4.1.1.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> Siklus I.....	63
4.1.1.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> Siklus I.....	69
4.1.1.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Judul Siklus I.....	70
4.1.1.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Identifikasi Siklus I.....	71
4.1.1.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Deskripsi Siklus I.....	73
4.1.1.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Penutup Siklus I.....	74
4.1.1.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Kebahasaan Siklus I.....	75
4.1.1.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Sikap Sosial Jujur, Peduli, Santun, dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> Siklus I.....	76
4.1.1.4 Tanggapan Siswa.....	81
4.1.1.5 Refleksi Hasil Penelitian Siklus I.....	82
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II .....	86
4.1.2.1 Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> . .....	87
4.1.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> . .....	93
4.1.2.2.1 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Judul Siklus II .....	94

4.1.2.2.2 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Identifikasi Siklus II	95
4.1.2.2.3 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Deskripsi Siklus II.....	97
4.1.2.2.4 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Penutup Siklus II.....	98
4.1.2.2.5 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> Aspek Kebahasaan Siklus II.....	100
4.1.2.3 Hasil Perubahan Perilaku Siswa Sikap Sosial Jujur, Peduli, Santun, dan Tanggung Jawab pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model <i>VAK</i> melalui Media <i>Flash</i> Siklus II.....	101
4.1.2.4 Tanggapan Siswa.....	105
4.1.3 Refleksi Hasil Penelitian Siklus II .....	106
4.2 Pembahasan .....	111
4.2.1 Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK</i> ( <i>Visual, Auditori, Kinestetik</i> ) dengan Model <i>Flash</i> Siklus I dan Siklus II .....	112
4.2.2 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi dengan Model <i>VAK (Visual, Auditori, Kinestetik)</i> dengan Model <i>Flash</i> Siklus I dan Siklus II .....	113
4.2.3 Perubahan Perilaku Siswa.....	118
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	
5.1 Simpulan .....	120
5.2 Saran .....	122
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	127

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kriteria Penilaian Menulis Teks Deskripsi .....	22
Tabel 2 Nilai Kompetensi Keterampilan.....	49
Tabel 3 Nilai Kompetensi Sikap Sosial.....	50
Tabel 4 Instrumen Penilaian Menulis teks Deskripsi.....	52
Tabel 5 Konversi Skor Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi.....	54
Tabel 6 Pedoman Observasi Proses .....	55
Table 7 Pedoman Instrumen Sikap Sosial.....	57
Tabel 8 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I.....	63
Tabel 9 Hasil Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Siklus I .....	69
Tabe 10 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I.....	69
Tabe 11 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Judul Siklus I.....	71
Tabel 12 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Identifikasi Siklus I .....	72
Tabel 13 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Deskripsi Siklus I. ....	73
Tabel 14 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Penutup Siklus I .....	74
Tabel 15 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Aspek Kebahasaan Siklus I .....	76
Tabel 16 Hasil Perilaku Jujur Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I. ....	77
Tabel 17 Hasil Perilaku Peduli Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I. ....	78
Tabel 18 Hasil Perilaku Santun Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I. ....	79
Tabel 19 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I. ....	80

Tabel 20 Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Menulis	
Teks Deskripsi Siklus II. ....	87
Tabel 21 Kecenderungan Gaya Belajar Siswa Siklus II .....	92
Tabel 22 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus II.....	93
Tabel 23 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	
Aspek Judul Siklus II.....	95
Tabel 24 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	
Aspek Identifikasi Siklus II.....	96
Tabel 25 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	
Aspek Deskripsi Siklus II.....	97
Tabel 26 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	
Aspek Penutup Siklus II .....	98
Tabel 27 Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Deskripsi	
Aspek Kebahasaan Siklus II. ....	100
Tabel 28 Hasil Perilaku Jujur Siswa pada Pembelajaran Menulis	
Teks Deskripsi Siklus II. ....	102
Tabel 29 Hasil Perilaku Peduli Siswa pada Pembelajaran Menulis	
Teks Deskripsi Siklus II. ....	102
Tabel 30 Hasil Perilaku Santun Siswa pada Pembelajaran Menulis	
Teks Deskripsi Siklus II. ....	103
Tabel 31 Hasil Perilaku Tanggung Jawab Siswa pada	
Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus II.....	104
Tabel 32 Peningkatan Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran	
Dari Siklus I ke Siklus II. ....	112
Tabel 33 Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis	
Teks Deskripsi Siklus I dan Siklus II. ....	114
Tabel 34 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis	
Teks Deskripsi pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II. ....	115
Tabel 35 Hasil Peningkatan Perubahan Perilaku Siswa	
Siklus I ke Siklus II. ....	118

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siklus I ke Siklus II .....	115
Diagram 5 Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi pada Tiap Aspek Siklus I dan Siklus II .....	117



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Struktur Teks Deskripsi .....	20
Bagan 2 Kerangka Berpikir.....	38
Bagan 3 Desain Penelitian Tindakan Kelas Menurut Arikunto.....	40





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus I.....	65
Gambar 2 Kekondusifan Siswa Mengamati Tayangan Media <i>Flash</i> Siklus I.....	66
Gambar 3 Keaktifan Siswa Proses Pembelajaran <i>Visual, Auditori,</i> <i>Kinestetik</i> siklus I .....	66
Gambar 4 Keintensifan Siswa Menulis Teks Deskripsi Siklus I.....	67
Gambar 5 Kekondusifan Siswa Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi siklus I.....	68
Gambar 6 Aktifitas Siswa pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Siklus II .....	89
Gambar 7 Kekondusifan Siswa Mengamati Tayangan Media <i>Flash</i> Siklus II .....	89
Gambar 8 Keaktifan Siswa pada Proses Pembelajaran <i>Visual, Auditori,</i> <i>Kinestetik</i> Siklus II .....	90
Gambar 9 Keintensifan Siswa Menulis Teks Deskripsi Siklus II .....	91
Gambar 10 Kekondusifan Siswa Proses Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi siklus II.....	91

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	127
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	134
Lampiran 3 Materi Ajar .....	141
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa .....	145
Lampiran 5 Pedoman Penilaian Teks Deskripsi .....	146
Lmpiran 6 Pedoman Proses Pembelajaran.....	148
Lampiran 7 Pedoman Perilaku Sikap Sosial.....	149
Lampiran 8 Pedoman Jurnal Siswa.....	150
Lampiran 9 Pedoman Dokumentasi Foto.....	151
Lampiran 10 Daftar Hasil Nilai Kegiatan Siklus I.....	152
Lampiran 11 Daftar Hasil Nilai Kegiatan Siklus II.....	154



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah suatu kegiatan yang aktif dan produktif serta memerlukan cara berpikir yang teratur yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Keterampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuannya hanya dapat dicapai dengan baik apabila dapat menyusun dan merangkai jalan pikiran serta mengemukakannya secara tertulis, lancar dan komunikatif. Dengan penguasaan keterampilan menulis, diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan yang dimilikinya. Dengan demikian, segala informasi, ilmu pengetahuan dan berbagai kecakapan yang diperoleh tidak hanya sekedar hafalan yang mudah dilupakan sesaat.

Berdasarkan kurikulum 2013, materi pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini tertera oleh adanya empat kompetensi inti yaitu, kompetensi yang pertama berkaitan dengan pengembangan sikap keagamaan, pengembangan sikap sosial, pengembangan pengetahuan, dan pengembangan keterampilan. Keempat kompetensi tersebut akan diurai dalam beberapa kompetensi dasar yang dikembangkan secara utuh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.

Pada kurikulum 2013, salah satu KD yang harus dikuasai siswa yaitu menulis teks deskripsi. Menulis dalam hal ini berarti menyajikan data dalam bentuk teks deskripsi baik secara lisan maupun tulisan. Menulis teks deskripsi merupakan kegiatan yang diperlukan dalam ranah pendidikan karena siswa diharuskan mampu mengungkapkan pengalaman yang dilihat, didengar, dan dirasakannya yang mana semua hal tersebut berhubungan dengan panca indra.

Teks deskripsi adalah teks yang berisi penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu pada pembaca secara jelas dan terperinci hingga pembaca seolah-olah melihat dan merasakan sendiri apa yang dideskripsikan oleh penulis dan sesuai dengan Kompetensi Inti (KI) kurikulum 2013 KD 4.2.

Tujuan pembelajaran menulis teks deskripsi dalam kurikulum 2013, siswa diharapkan mampu menggambarkan atau melukiskan suatu objek secara detail sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Segala sesuatu yang didengar, dicium, dilihat, dan dirasa melalui alat indera dan dituangkan dalam bentuk tulisan maupun tulisan. Tujuan yang ingin dicapai dalam keterampilan menulis tes deskripsi adalah tercapainya penghayatan yang imajinatif terhadap sesuatu sehingga pembaca merasakan seolah-olah mengalami dan mengetahui secara langsung hal yang diceritakan oleh penulis. Oleh karena itu, menulis teks deskripsi erat kaitannya dengan melihat, mendengar, gerak atau merasakan sebagai objek untuk menulis deskripsi.

Hasil pretest di kelas VII D yang dilakukan peneliti di MTs N 02 Semarang menunjukkan hasil menulis teks deskripsi yang kurang maksimal. Hal tersebut dibuktikan dari nilai rata-rata kelas yang masih di bawah Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,5. Faktor penyebab masalah tersebut yaitu rendahnya minat siswa dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Selain itu, gaya mengajar guru yang masih dominan menggunakan metode ceramah. Berdasarkan hasil uji coba pretest di atas pada siswa kelas VII D menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks deskripsi. Oleh sebab itu, keterampilan menulis siswa perlu adanya bimbingan dan pembenahan dalam menulis teks deskripsi.

Mengetahui hambatan menulis yang terjadi di MTs N 02 Semarang, peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Cara yang diperlukan untuk mengatasi masalah siswa adalah dengan berinovasi dalam pembelajaran menulis. Peneliti akan menggunakan model pembelajaran VAK (*visual, auditori, kinestetik*).

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) merupakan pengembangan dari pendekatan *Quantum Learning*. Model visual auditori kinestetik, dirasa cocok untuk pembelajaran menulis teks deskripsi karena model visual auditori kinestetik menekankan proses dan hasil. Tetapi jauh dari itu, siswa harus dianjurkan bagaimana menciptakan hubungan indera dan emosi yang baik saat belajar.

Pada penelitian ini, model VAK diterapkan terhadap menulis teks deskripsi karena model VAK dianggap paling cocok dan layak untuk digunakan karena model pembelajaran tersebut memberikan kebebasan siswa dalam belajar yang sesuai dengan gaya belajarnya. Adapun keunggulan dari model pembelajaran VAK yaitu, pembelajaran menulis teks deskripsi akan lebih efektif karena dapat

mengkombinasikan ketiga gaya belajar siswa, mampu melatih dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh pribadi masing-masing siswa dalam menulis, memberikan pengalaman langsung pada siswa karena mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam proses menulis teks deskripsi.

Media yang digunakan untuk membantu penerapan model dalam penelitian ini salah satunya adalah media *flash*. Media *flash* adalah salah satu aplikasi yang tepat dalam menginterpretasikan berbagai media seperti video, animasi, gambar dan suara. Aplikasi ini dapat membantu belajar menulis deskripsi siswa.

Tujuan penggunaan media *flash* dalam pembelajaran menulis deskripsi diharapkan dapat membantu siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Manfaat *flash*, merupakan media pembelajaran yang sangat efektif. Alasan menggunakan media *flash* dalam menulis teks deskripsi dapat memperjelas materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, *flash* menampilkan simulasi maupun peragaan yang dapat memudahkan siswa dalam menulis teks deskripsi. Di samping itu, *flash* merupakan media pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang terjadi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi sebagai berikut.

- (1) Minat siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi masih sangat rendah;
- (2) Kurangnya motivasi siswa pada saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi;
- (3) Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya ke dalam tulisan teks deskripsi;
- (4) Siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran disebabkan kurangnya variasi model pembelajaran serta jarang sekali penggunaan media pembelajaran yang menarik saat pembelajaran;
- (5) Siswa masih pasif dalam pembelajaran karena tidak ada kerjasama secara kooperatif antar siswa.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, masalah yang muncul dalam penelitian ini cukup banyak sehingga perlu dibatasi. Pembatasan masalah ini bertujuan agar pembahasan masalah tidak terlalu luas. Mengingat pentingnya persoalan ini, penelitian hanya sebatas pada “Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model Visual Auditori Kinestetik dan Media *Flash* pada Siswa Kelas VII D MTs N 2 Semarang”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran menulis teks deskripsi siswa dengan model visual auditori kinestetik melalui media *flash* pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII D MTs N 2 Semarang?
2. Bagaimana peningkatan menulis teks deskripsi siswa dengan model visual auditori kinestetik melalui media *flash* pada mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas VII D MTs N 2 Semarang?
3. Bagaimana perubahan perilaku belajar siswa di kelas VII D MTs N 2 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model visual auditori kinestetik melalui media *flash*?
4. Bagaimana tanggapan siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model visual auditori kinestetik melalui media *flash*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model visual auditori kinestetik melalui media *flash* siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang.
2. Mendeskripsikan peningkatan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model visual auditori kinestetik melalui media *flash* siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang.



3. Mendeskripsikan perubahan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menggunakan model visual auditori kinestetik melalui media *flash* siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang.
4. Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model visual auditori kinestetik melalui media *flash*.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak berikut ini.

##### **a. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan penelitian selanjutnya.

##### **b. Praktis**

##### **(1) Bagi Siswa**

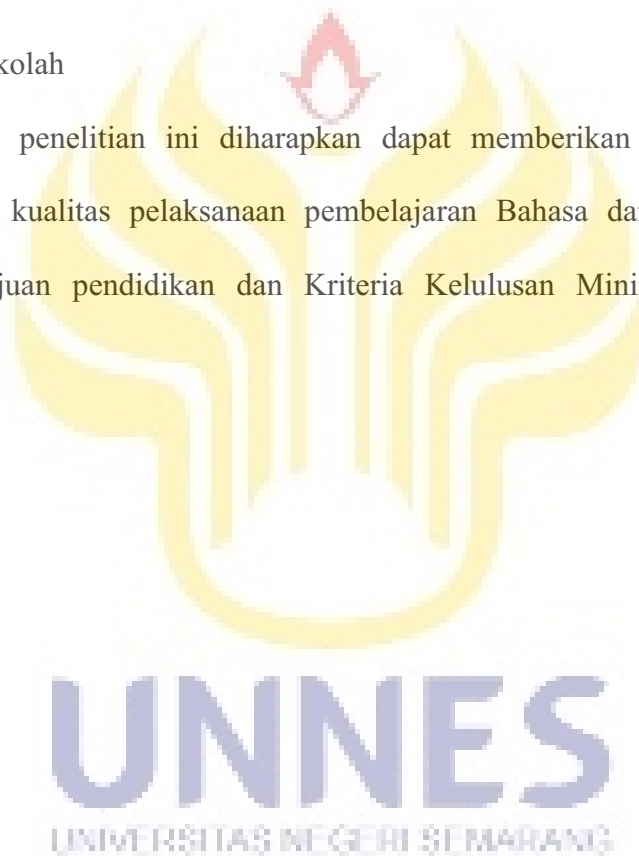
Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mengembangkan kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik. Siswa diharapkan dapat menuangkan ide, gagasan serta pikiran ke dalam tulisan deskripsi sehingga penggambaran objek terlihat lebih nyata dan jelas.

(2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini memberikan inovasi pada guru bahwa penggunaan model pembelajaran visual auditori kinestetik dapat digunakan sebagai variasi pembelajaran menulis teks deskripsi. Penerapan model pembelajaran ini dapat digunakan untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

(3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam peningkatan kualitas pelaksanaan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia sehingga tujuan pendidikan dan Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dapat tercapai.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Keterampilan menulis sebagai salah satu dari dua ekspresi bahasa dan memiliki peran yang penting dalam menghasilkan suatu karya. Menulis dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Menulis adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan dan dipikirkan. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kata dan menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Itulah sebabnya untuk terampil menulis diperlukan latihan dan praktik secara teratur.

Sebelum penelitian dilakukan, diperlukan adanya tinjauan penelitian sebelumnya sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Penelitian dilakukan guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi. Berkaitan dengan penelitian ini, ada beberapa penelitian yang menjadi acuan penulisan skripsi ini. Penelitian tersebut dilakukan oleh Khasanah (2011), Asih (2013), Fatimah (2014), Rostami (2014), Saputra (2014), Nawangsari (2015).

Khasanah (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku Melalui Ide Pokok Dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*” mengungkapkan terjadi peningkatan menulis rangkuman

buku melalui ide setelah menggunakan media *flash card*. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil tes dari siklus I ke siklus II sebesar 31,43%.

Relevansi penelitian yang dilakukan Khasanah dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis. Sedangkan pada penggunaan media pembelajaran, Khasanah menggunakan media yang hampir sama dengan peneliti. Khasanah menggunakan media *flash card*, sedangkan peneliti menggunakan media pembelajaran *flash player*. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Khasanah menggunakan *ide pokok* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model *visual, auditori, kinestetik*.

Asih (2013) pada jurnal "*International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*", dalam penelitiannya yang berjudul "*Improving Students' Achievement On Writing Descriptive Text Through Think Pair Share*" mengungkapkan dari hasil pengamatan siswa memberikan respon yang baik saat menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) dalam proses belajar mengajar. Diketahui dari hasil kuesioner menjelaskan bahwa siswa setuju dengan penerapan metode *TPS* karena dapat membantu dalam menulis deskripsi.

Persamaan penelitian Asih dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengajarkan siswa pengetahuan dan meneliti keterampilan menulis siswa serta subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMP, perbedaannya dalam penelitian Asih menggunakan metode TPS (*Think Pair Share*) sedangkan dalam penelitian ini menggunakan model *visual auditori kinestetik* dengan bantuan media *flash*.

Fatimah (2014) menulis skripsi berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Mid Map dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Gabus Kabupaten Pati*” mengungkapkan terjadi peningkatan menyusun teks deskripsi setelah menggunakan pendekatan *saintifik* dengan media *foto*. Hal ini terbukti dari nilai pemerolehan tes siklus I rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 73.290, sedangkan hasil tes pada siklus II mencapai 80.564. Presentase siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 32.762%.

Persamaan penelitian Fatimah dengan penelitian yang ditulis peneliti, yaitu sama-sama meneliti peningkatan keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaanya, keterampilan yang diteliti oleh Fatimah menggunakan model *saintifik* dengan media *foto*, sedangkan skripsi ini menggunakan model *visual auditori kinestetik* dan dengan bantuan media *flash*.

Rostami dan Hoveidi (2014) pada jurnal “*International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*”, dalam penelitiannya yang berjudul “*Improving Descriptive Writing Skills Using Blog-Based Peer Feedback*” mengungkapkan dari hasil penelitiannya bahwa tanggapan teman di *blog* memiliki dampak positif pada tata bahasa dan pilihan kata pada menulis deskripsi siswa, serta siswa memiliki sikap positif terhadap menulis di *blog* lewat tanggapan teman.

Persamaan penelitian Rostami dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti keterampilan menulis siswa. Perbedaannya, pada penelitian Rostami menggunakan *blog* berbasis tanggapan teman, sedangkan penelitian ini menggunakan model *visual auditori kinestetik* dengan bantuan media *flash*.

Saputra (2014) pada jurnal “*MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1*” dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Fisual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD 2 Banyuasri*” mengungkapkan terjadi peningkatan pada penelitian Saputra setelah mengimplementasikan pembelajaran *VAK* dengan bantuan media *audio visual* pada hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB dibuktikan dari peningkatan hasil ketuntasan dari siklus I ke siklus II sebesar 82,86%.

Relevansi penelitian Saputra dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengimplementasikan model *VAK* dalam pembelajaran. Perbedaannya, dalam penelitian Saputra meneliti tentang hasil belajar IPA pada siswa kelas IVB SD 2 Banyuasri, sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang keterampilan menulis teks deskripsi. Pada penelitian Saputra menggunakan media *audio visual* sedangkan pada penelitian ini menggunakan media *flash player*.

Nawang Sari (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IVA SD Negeri 1 Selang Kebumen Tahun Ajaran 2014/2015*” mengungkapkan terjadi peningkatan keterampilan menulis deskripsi setelah menerapkan model visual, auditori,

kinestetik pada siswa kelas IVA. Hal ini dibuktikan dari ketuntasan hasil tes siklus I ke siklus II sebesar 87,5%.

Relevansi penelitian Nawangsari dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi, serta model pembelajaran yang digunakan Nawangsari pun sama seperti model yang digunakan oleh peneliti. Perbedaannya, dalam penelitian Nawangsari tidak menggunakan media pembelajaran sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media pembelajaran *flash player*.

Berdasarkan tinjauan di atas penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Peneliti berharap pada penelitian yang dilakukannya dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya serta dapat membantu mengatasi masalah menulis teks deskripsi siswa.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, teori-teori yang digunakan dalam landasan teoretis meliputi pengertian menulis, hakikat teks deskripsi, model pembelajaran *visual auditori kinestetik* serta media pembelajaran *flash*.

### **2.2.1 Pengertian Menulis**

Menurut Tarigan (1982:21) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran itu. Gambaran atau

lukisan dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Hal ini merupakan perbedaan utama antara lukisan dan tulisan, antara melukis dan menulis. Melukis gambar bukanlah menulis. Dengan perkataan lain, menggambar huruf-huruf bukanlah menulis.

Syamsudin (1992:10) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai alat komunikasi secara tidak langsung antara mereka. Hal ini terjadi karena dalam kenyataan hidup bermasyarakat. Kontak komunikasi itu tidak selalu dilakukan dengan tatap muka, kegiatan menulis baru dapat tertulis setelah manusia "belajar" dahulu mengenai bahasa tertulis, karena keterampilan tersebut berbeda dengan keterampilan menyimak dan berbicara yang dimiliki manusia normal sejak lahir. Dengan perkataan lain, menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tidak sederhana.

Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:1219). Menurut Suparno (2008:1) menulis adalah kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. *Pesan* adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. *Tulisan* merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat : penulis sebagai penyampai pesan (penulis), pesan atau isi tulisan, saluran atau media berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.



Rosidi (2009:2) berpendapat menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Menulis merupakan kegiatan menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan yang diharapkan dapat dipahami oleh pembaca dan berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa menulis merupakan kegiatan seseorang untuk menyampaikan gagasan kepada pembaca dalam bahasa tulis agar bisa dipahami oleh pembaca. Seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan. Cara penyampaian pesan tersebut dilakukan melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

### **2.2.1.1 Tujuan Menulis**

Menurut Tarigan (1983:23) tujuan menulis adalah (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajarkan, (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak, (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengandung tujuan estetis, dan (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api.

Suriamiharja (1997:2) tujuan menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengetahuan terhadap bahasa yang dipergunakan.

Soenardji (1998:104) mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran menulis yang ditetapkan oleh *Armed Forces Institute dan Educational Testing Service* meliputi (1) situasi pekerjaan menulis, sehingga berjenis-jenis proses menulis mendapatkan perhatian, (2) taraf perkembangan siswa, sehingga kemahiran menulis dapat diukur dari tingkat kerumitan tertentu, pemakaian kosa kata, dan kemampuan pengorganisasiannya, (3) tahapan perkembangan yang berkesinambungan, sehingga taraf-tingkat keterampilan dicapai menurut perkembangan yang teratur.

Rosidi (2009:4) berpendapat bahwa tujuan menulis adalah (1) memberitahukan atau menjelaskan, (2) meyakinkan atau mendesak, (3) menceritakan sesuatu, (4) mempengaruhi pembaca, (5) menggambarkan sesuatu.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan menulis memiliki tujuan yang beragam. Oleh karena itu, kegiatan menulis menghasilkan beragam jenis karya tulis sesuai dengan maksud dan tujuan penulis.

### **2.2.1.2 Manfaat Menulis**

Akhadiah (dalam Suriamiharja, dkk. 1996:4-5) mengungkapkan beberapa manfaat menulis antara lain, (1) penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya, (2) penulis dapat berlatih mengembangkan berbagai gagasan, (3) penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi berhubungan dengan topik yang ditulis, (4) penulis dapat berlatih mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengekspresikan secara tersurat, (5) penulis dapat meninjau serta menilai gagasannya sendiri secara objektif, (6) penulis lebih

mudah memecahkan permasalahan, (7) penulis terdorong untuk terus belajar secara aktif, (8) penulis menjadi terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Percy (dalam Nuruddin, 2011: 20) menyatakan bahwa menulis mempunyai enam manfaat. enam manfaat menulis tersebut yaitu (1) sarana untuk mengungkapkan diri, (2) sarana untuk pemahaman, (3) membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, perasaan harga diri, (4) meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan, (5) keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, dan (6) mengembangkan suatu pemahaman tentang sesuatu dan kemampuan menggunakan bahasa.

Komaidi (2011: 9) memberikan enam manfaat menulis. Keenam manfaat tersebut adalah (1) menimbulkan rasa ingin tahu dan melatih kepekaan dalam melihat realitas kehidupan, (2) mendorong kita untuk mencari referensi lain, misalnya buku, majalah, koran, jurnal, dan sejenisnya, (3) terlatih untuk menyusun pemikiran dan argumen secara runtut, sistematis, dan logis, (4) mengurangi tingkat ketegangan dan stres, (5) mendapatkan kepuasan batin terlebih jika tulisan bermanfaat bagi orang lain melalui media massa, dan (6) mendapatkan popularitas di kalangan publik.

Berdasarkan uraian di atas, maka manfaat menulis adalah untuk mengetahui keterampilan dan potensi yang dimiliki pada diri seseorang secara tersirat. Meninjau serta dapat menilai gagasannya sendiri secara objektif, dapat

memecahkan permasalahan, dan menjadi terbiasa menggunakan bahasa dengan tertib dan terstruktur.

## 2.2.2 Hakikat Teks Deskripsi

Hakikat teks deskripsi dalam subbab ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu pengertian teks deskripsi, struktur teks deskripsi, dan kaidah kebahasaan dalam teks deskripsi.

### 2.2.2.1 Pengertian Teks Deskripsi

Juez (2009:6) mengatakan secara umum istilah teks digunakan terbatas pada bahasa tulis dan wacana terbatas pada bahasa lisan. Ia mengungkapkan bahwa dalam linguistik modern telah mengenal konsep teks yang berbeda, yaitu memasukkan setiap jenis ujaran ke dalam teks. Sebuah teks bisa berupa sebuah artikel majalah, wawancara di TV dan lain sebagainya. Dengan demikian, teks tidak hanya sekedar sebuah naskah tertulis yang berisi materi dan informasi tertentu. Setiap jenis ujaran yang dituangkan melalui media tulis dapat pula dikatakan sebuah teks, sehingga untuk memahami sebuah teks juga dibutuhkan peran wacana. Berdasarkan hal tersebut, maka teks dan wacana sama-sama memiliki peran penting dalam bahasa tulis maupun lisan.

Kridalaksana (2011: 238) dalam *Kamus Linguistiknya* menyatakan bahwa teks adalah (1) satuan bahasa terlengkap yang bersifat *abstrak*, (2) deretan kalimat, kata, dan sebagainya yang membentuk ujaran, (3) ujaran yang dihasilkan dalam interaksi manusia. Dilihat dari tiga pengertian teks dalam Kamus Linguistik

tersebut dapat disimpulkan bahwa teks adalah satuan bahasa yang bisa berupa bahasa tulis dan bisa juga berupa bahasa lisan yang dihasilkan dari interaksi atau komunikasi manusia.

Menurut Wiyanto (2006: 64) deskripsi merupakan tulisan yang bertujuan memberikan kesan atau impresi kepada pembaca terhadap objek, gagasan, tempat, peristiwa, dan semacamnya yang ingin disampaikan penulis. Dengan deskripsi yang baik pembaca dapat dibuat seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, atau terlibat dalam peristiwa yang diuraikan.

Nababan (2008:131) berpendapat deskripsi adalah karangan yang berisi gambaran tentang sesuatu yang dirasasehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mendengarkan, dan mengalami apa yang digambarkan dalam teks (memfungsikan panca indera). Menulis deskripsi adalah menangkap objek yang diamati, diresapi, diimajinasi dalam pikirannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan atau menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman semua panca indra dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.

Menurut Finoza (2010:60) teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya. Teks deskripsi digunakan untuk mendeskripsikan tempat, orang, atau, objek tertentu.

Menurut Kemendikbud (2014:121) teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian bagiannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa teks deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan objek tertentu secara unik untuk memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca.

### 2.2.2.1.2 Struktur Teks Deskripsi

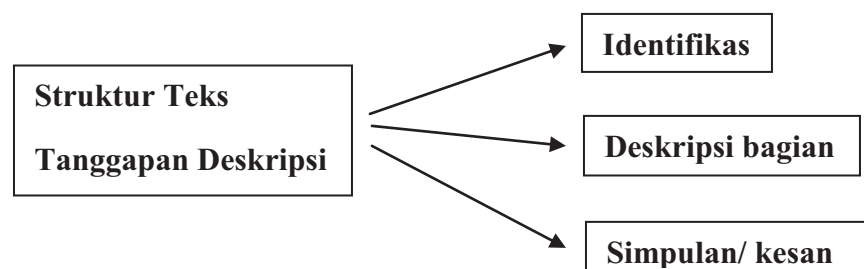
Gerot (1995:208) mengungkapkan bahwa “*the generic structure of descriptive text are identification (identifies phenomenon to be described) and description (describes parts, qualities, characteristics).*” struktur teks deskripsi adalah identifikasi dan deskripsi.

Mahsun (2013) berpendapat bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas judul, pernyataan umum, uraian bagian-bagian. Sedangkan dalam Kemendikbud (2016: 20) di dalam buku pegangan siswa SMP kelas VII menyatakan bahwa struktur teks deskripsi meliputi identifikasi (berisikan nama objek, lokasi, gambaran umum objek), deskripsi bagian (berisi rincian yang mana berhubungan dengan pancaindera), penutup (berisi kesan umum dalam teks deskripsi).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata struktur yang terdapat pada teks deskripsi kurang lebih sebanyak tiga bagian, yaitu bagian pembuka, rincian atau isi, dan penutup atau simpulan dari seluruh isi teks.

Struktur teks tanggapan deskripsi dapat digambarkan seperti bagan berikut.

Bagan 1 Struktur Teks Deskripsi.



### 2.2.2.1.3 Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Finoza (2006: 209) menyatakan ada enam langkah-langkah dalam menulis deskripsi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memilih topik bahasan yang akan dijadikan bahan dalam menulis teks.
2. Merumuskan tema yang akan dijadikan sasaran dan objek pada ide pokok bahasan.
3. Menentukan objek pada ide pokok dalam menulis.
4. Mengumpulkan data, informasi, dan pengetahuan lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan ditulis.
5. Mengolah bahan, data, dan informasi setelah menulis teks deskripsi.
6. Menyempurnakan tulisan yang telah ditulis dengan meninjau kembali beberapa aspek pokok bahasan.

Langkah menyusun karangan deskripsi menurut Brian (2011) adalah sebagai berikut.

1. Menentukan objek atau tema yang akan dideskripsikan.
2. Menentukan tujuan.
3. Mengumpulkan data dengan mengamati objek yang akan dideskripsikan.
4. Menyusun data tersebut ke dalam urutan yang baik (menyusun struktur deskripsi).
5. Menguraikan kerangka karangan menjadi deskripsi yang sesuai dengan tema yang ditentukan.

Berdasarkan penjabaran di atas disimpulkan langkah menulis teks deskripsi diawali dengan menentukan topik bahasan, mengumpulkan data dengan mengamati objek, menyusun dan mengolah data, menyempurnakan atau menyunting dalam urutan yang baik dan benar dalam bentuk teks deskripsi secara tertulis.

#### 2.2.2.1.4 Kriteria Penilaian Teks Deskripsi

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian teks deskripsi meliputi, (1) isi, (2) struktur, (3) penggunaan bahasa, (4) kosa kata, (5) mekanik (Kemendikbud, 2014: 86). Isi berkaitan dengan penguasaan dan pengembangan teks yang sesuai dengan topik yang dibahas. Struktur teks berkaitan dengan susunan struktur teks deskripsi. Penggunaan bahasa yaitu kejelasan gagasan yang diungkapkan dengan urutan penjelasan yang logis, dan tertata dengan baik. Kosakata berkaitan dengan penguasaan kata dan diksi. Mekanik berkaitan dengan cara penulisan, ejaan, dan tanda baca. Berikut adalah tabel kriteria penilaian teks deskripsi.

Tabel 1 Kriteria Penilaian Teks Deskripsi

Aspek	Rentang skor	Kriteria
Isi	18-20 (Sangat Baik)	Menguasai topik dengan sangat baik; isi teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap.
	16-17 (Baik)	Menguasai topik dengan baik; isi teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap.
	15 (Cukup)	Menguasai topik dengancukup baik; isi teks cukup sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan cukup tepat dan cukup lengkap.



	12-14 (Kurang)	Menguasai topik dengan kurang baik; isi teks kurang sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan kurang tepat dan kurang lengkap.
Struktur	18-20 (Sangat Baik)	Menguasai struktur dengan sangat baik; struktur teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap.
	16-17 (Baik)	Menguasai struktur dengan baik; struktur teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap.
	15 (Cukup)	Menguasai struktur dengan cukup baik; struktur teks cukup sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan cukup tepat dan cukup lengkap.
	12-14 (Kurang)	Menguasai struktur dengan kurang baik; struktur teks kurang sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan kurang tepat dan kurang lengkap.
Penggunaan bahasa	18-20 (Sangat Baik)	Menguasai penggunaan bahasa dengan sangat baik; penggunaan bahasa pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap.
	16-17 (Baik)	Menguasai penggunaan bahasa dengan baik; penggunaan bahasa pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap.
	15 (Cukup)	Menguasai penggunaan bahasa dengan cukup baik; penggunaan bahasa pada teks cukup sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan cukup tepat dan cukup lengkap.
	12-14 (Kurang)	Menguasai penggunaan bahasa dengan kurang baik; penggunaan bahasa pada teks kurang sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan kurang tepat dan kurang lengkap.
Kosa kata	18-20 (Sangat Baik)	Menguasai kosa kata dengan sangat baik; kosa kata pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap.
	16-17 (Baik)	Menguasai kosa kata dengan baik; kosa kata pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap.
	15 (Cukup)	Menguasai kosa kata dengan cukup baik; kosa kata pada teks cukup sesuai dengan

		video yang ditayangkan; penjelasan cukup tepat dan cukup lengkap.
	12-14 (Kurang)	Menguasai kosa kata dengan kurang baik; kosa kata pada teks kurang sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan kurang tepat dan kurang lengkap.
Mekanik	18-20 (Sangat Baik)	Menguasai mekanik dengan sangat baik; mekanik pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan sangat lengkap.
	16-17 (Baik)	Menguasai mekanik dengan baik; mekanik pada teks sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan tepat dan lengkap.
	15 (Cukup)	Menguasai mekanik dengan cukup baik; mekanik pada teks cukup sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan cukup tepat dan cukup lengkap.
	12-14 (Kurang)	Menguasai mekanik dengan kurang baik; mekanik pada teks kurang sesuai dengan video yang ditayangkan; penjelasan kurang tepat dan kurang lengkap.

Aspek penilaian menulis teks desripsi diberi rentang nilai 1-4 pada setiap aspeknya. Nilai tertinggi pada satu aspek adalah 4, dan jumlah skor maksimal pada semua aspek adalah 20. Berikut adalah rumusnya.

$$Skor\ akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

### 2.2.3 Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum.

Model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran

tercapai Joyce (1992: 4). Soekamto (2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Eggen dan Kauchak bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Nurlaela (2001: 1) menyatakan bahwa yaitu suatu model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Model pembelajaran merupakan rencana dalam mengajar yang direkayasa sedemikian rupa untuk mencapai tujuan tertentu dalam pengajaran. Rencana pengajaran ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran.

Berdasarkan hasil paparan di atas menyimpulkan bahwa model pembelajaran ialah suatu rancangan yang menggambarkan tujuan dalam merencanakan pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan maksud proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan baik dan lancar.

### **2.2.3.1 Model *Visual Auditori Kinestetik***

Model pembelajaran VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) merupakan pengembangan dari pendekatan Quantum Learning. Model pembelajaran VAK merupakan bagian model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis puisi siswa berdasarkan perbedaan gaya belajar yang dimiliki siswa. DePorter (2000: 112) mengungkapkan pada awal pengalaman belajar, salah satu di antara langkah-langkah pertama kita adalah mengenali modalitas seseorang sebagai modalitas visual, auditorial, atau kinestetik. Model pembelajaran VAK menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut.

Adapun keunggulan dari model pembelajaran VAK yaitu, pembelajaran menjadi lebih efektif karena dapat mengkombinasikan ketiga gaya belajar mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu menjangkau setiap gaya belajar siswa.

Model pembelajaran VAK memiliki ciri-ciri yaitu, ciri-ciri belajar visual adalah bicara cepat, mementingkan penampilan dalam dalam berpakaian ataupun presentasi, tidak mudah terganggu oleh keributan, lebih mengingat yang dilihat, lebih suka membaca, pembaca cepat dan tekun, seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan, lebih suka melakukan demonstrasi.

Strategi untuk mempermudah proses belajar visual adalah menggunakan materi visual seperti, gambar-gambar, diagram dan peta, menggunakan warna

untuk menggaris bawahi hal-hal penting, mengajak anak untuk membaca buku-buku berilustrasi, mengguakan multi media (contohnya: komputer dan video), mengajak anak untuk mencoba mengilustrasikan idenya dalam gambar.

Selanjutnya, strategi untuk mempermudah belajar auditori adalah 1) mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi baik di dalam kelas maupun di dalam keluarga; 2) mendorong anak untuk membaca materi pelajaran dengan keras; 3) menggunakan musik untuk mengajarkan anak; 4) mendiskusikan ide dengan anak secara verbal; dan 5) membiarkan anak merekam materi pelajarannya ke dalam kaset dan mendorong siswa untuk mendengarkannya sebelum tidur.

Strategi kinestetik adalah jangan paksakan anak untuk belajar sampai berjam-jam, mengajak anak untuk belajar sambil mengeksplorasi lingkungannya, mengizinkan anak untuk mengunya permen karet pada saat belajar, menggunakan warna terang untuk mengingat hal-hal penting dalam bacaan, mengizinkan anak belajar sambil mendengarkan musik.

Berdasarkan uraian di atas alasan dipergunakannya model pembelajaran *VAK* karena erat hubungannya dengan materi pembelajaran menulis yang mana siswa harus melihat, mendengar dan menyentuh langsung objek yang menjadi materi pembelajaran yang dapat ditampilkan melalui media *flash* yang dapat ditayangkan secara berulang dan berganti sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta prestasi belajar siswa menjadi lebih maksimal.

### **2.2.3.2 Langkah-langkah Menulis Deskripsi dengan Model *VAK***

Susantari (2010: 99) pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan model VAK (*Visual Auditori Kinestetik*) ini dilakukan melalui langkah-langkah berikut.

1. Guru memberikan arahan pada siswa mengenai pelaksanaan pembelajaran *VAK* yang akan diujicobakan.
2. Siswa melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *VAK* sesuai arahan yang telah dijelaskan guru.
3. Langkah pembelajaran diawali dengan pengeksploasian pengetahuan awal siswa mengenai pengalaman menulis deskripsi, kemudian memberikan contoh tulisan deskripsi. Pada langkah ini, guru sebagai motivator membangun motivasi siswa.
4. Pembelajaran dilanjutkan dengan penayangan objek yang dipilih, yaitu media *flash*. Penayangan *flash* juga menjadi salah satu langkah dalam membangun motivasi siswa sekaligus memberikan pengindraan mengenai materi pembelajaran yang akan dilakukan.
5. Siswa menentukan ide topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi teks deskripsi berdasarkan hasil pengamatan, menyusun kerangka, dan mengembangkan kerangka yang telah disusun teks deskripsi.
6. Siswa menulis teks deskripsi, guru sebagai mediator siswa memaksimalkan perannya dalam tahap ini. Hal ini ditujukan untuk membantu siswa menyimpan pengalaman belajarnya dalam memori jangka panjang.

7. Pada akhir pembelajaran, pembelajaran ditutup dengan menyimpulkan dan merespon kegiatan yang telah dialami. Tahap ini merupakan salah satu bentuk konfirmasi dalam pembelajaran.

#### 2.2.4 Media Pembelajaran

Raharjo (1989: 25) menyatakan media adalah wadah dari pesan tersebut. Materi yang diterima adalah pesan intruksional, sedangkan tujuan yang dicapai adalah tercapainya proses belajar. Sadiman (1993: 6) mengemukakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Hamalik (1994) mengemukakan bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Schramm (2002:4) mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar; sedangkang Briggs mendifikasikannya sebagai sarana fisik untuk menyampaikan bahan ajar. Media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi.

Arsyad (2006: 4) secara implisit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (*gambar bingkai*), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan kata lain, media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Di lain pihak, *National Education Association* memberikan definisi media

sebagai bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun *audio-visual* dan peralatannya; dengan demikian, media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, atau dibaca.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa.

#### **2.2.4.1 Makromedia Flash Player**

*Makromedia flash player* merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh *Macromedia* dan program aplikasi standar *authoring tool professional* yang digunakan untuk membuat animasi dan bitmap yang sangat menarik untuk keperluan pembangunan situs web yang interaktif dan dinamis. *Flash* didesain dengan kemampuan untuk membuat animasi dua dimensi yang handal dan ringan sehingga *flash* banyak digunakan untuk membangun dan memberikan efek animasi.

*Makromedia flash player* yang digunakan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks deskripsi berupa tayangan beberapa *slide* yang sudah dirancang secara kreatif sehingga menjadi suatu media interaktif untuk penyampaian materi menulis teks deskripsi. *Media flash player* ini sangat berguna bagi peneliti dalam penyampaian materi dan juga bermanfaat bagi siswa dalam mengingat materi yang disajikan oleh peneliti serta memberikan pengalaman baru untuk membuat siswa menjadi lebih termotivasi.



Ariesto H.S, (2008) mengungkapkan media *flash* merupakan salah satu *authoring tool* yang dapat digunakan untuk mengembangkan *aplikasi* multimedia. *Macromedia flash* memiliki fitur yang menyediakan keperluan untuk membuat animasi dan menyajikan animasi yang dinamis dan komunikatif. Dengan *macromedia flash* dapat ditampilkan suatu animasi yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Media *flash* sering digunakan untuk pembuatan tayangan interaktif maupun non interaktif seperti tayangan pada media ajar di sekolah, tayangan animasi, presentasi, portofolio, game dan beberapa media animasi lainnya. Namun, begitu dengan *flash* guru juga dapat membuat tayangan animasi yang cukup bagus tentang materi yang akan diajarkan disekolah.

Keunggulan dari media *flash* dibanding media yang lain menurut Jubandi (2010) antara lain :

1. Dapat membuat perubahan tayangan animasi dari satu bentuk ke bentuk lain, sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang diajarkan melalui animasi yang dibuat.
2. Dapat membuat tayangan animasi dengan mengikuti alur yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pelajaran yang diajarkan guru dapat dijadikan secara bertahap dan berurutan sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.
3. Dapat ditampilkan diberbagai media seperti Web, CD-ROM, VCD dan DVD.

Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui pembiasaan (*habitiasi*) dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, dan tanggung jawab. Pembiasaan itu bukan hanya mengajarkan (*aspek kognitif*) mana yang benar dan salah, akan tetapi juga mampu merasakan (*aspek afektif*) nilai yang baik dan tidak baik serta bersedia melakukannya (*aspek psikomotorik*) dari lingkup terkecil seperti keluarga sampai dengan cakupan yang lebih luas di masyarakat.

Nilai-nilai tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang pada akhirnya akan menjadi pencerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu, sekolah memiliki peranan yang besar sebagai pusat pembudayaan melalui pengembangan budaya sekolah (*school culture*).

Pembelajaran menulis di sekolah diarahkan untuk meningkatkan kualitas menulis peserta didik dengan baik dan benar. Pembelajaran menulis teks deskripsi apabila tidak dipelajari secara dalam memang sulit. Deskripsi tidak bercerita atau memberikan komentar dari sebuah cerita, tapi justru mengisahkan suatu cerita atau kisah. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya.

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran penting digunakan. Hal ini terjadi karena peserta didik merasa bosan terhadap materi yang disampaikan terkesan monoton. Dengan media pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar

secara aktif. Media yang digunakan adalah media pembelajaran aplikasi *macromedia flash*. Dengan melihat video secara visual peserta didik akan mempunyai gambaran topik apa yang akan mereka gunakan sebagai rancangan penulisan teks deskripsi.

#### 2.2.4.2 Manfaat Media *Flash* dalam Pembelajaran

Salim (2011) menjelaskan beberapa manfaat media *flash* dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu saat pembelajaran menulis deskripsi.
2. Menambah gairah dan motivasi belajar siswa saat menulis.
3. Membantu meningkatkan daya kepehaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disajikan.
4. Membangkitkan daya afektif yang mendalam mengenai pesan-pesan pendidikan dan moral yang disampaikan.

Sudjana (dalam Arsyad, 2011:24-25) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

1. pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.

3. Model pembelajaran akan bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga pada saat menerangkan materi pembelajaran.
4. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi aktifitas lain seperti mengamati.

#### **2.2.4.2 Penerapan Model *Visual Auditori Kinestetik* melalui Media *Flash* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi.**

Langkah - langkah penerapan model visual auditori kinestetik dengan bantuan media *flash* pada pembelajaran menulis teks deskripsi sebagai berikut.

##### 1) Tahap Persiapan (kegiatan pendahuluan)

Pada tahap ini peneliti memberikan motivasi untuk menggugah semangat siswa dalam pembelajaran. Misalnya peneliti mencoba untuk mendeskripsikan salah satu tempat objek wisata dengan gamblang dan terstruktur. Kegiatan ini selain dapat menggugah motivasi siswa juga dapat menguatkan imajinasi siswa untuk menuangkan idenya.

##### 2) Tahap Penyampaian dan Pelatihan (kegiatan Eksplorasi dan Elaborasi)

Pada kegiatan ini peneliti mengarahkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran menulis teks deskripsi secara berkelompok yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa.

a. *Gaya Visual*

1. Peneliti menggunakan materi visual pada saat penyampaian materi dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, yaitu dengan menayangkan video duta wisata pada siswa untuk diamati.
2. Selain menayangkan video dari media *flash* juga siswa diperlihatkan beberapa contoh gambar yang terdapat pada buku pegangan siswa.
3. Setelah siswa mengamati tayangan maupun contoh gambar yang telah disediakan oleh peneliti kemudian siswa diminta untuk mendeskripsikan kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan deskripsi secara terstruktur.

b. *Gaya Auditori*

1. Pada tahap auditori peneliti menggunakan materi vokal dalam menyampaikan materi menulis teks deskripsi.
2. Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, siswa memahami dan mulai menulis teks deskripsi atas instruksi dari peneliti.
3. Salah satu siswa dari tiga kelompok maju untuk memaparkan hasil tulisan deskripsinya dengan gamblang dan runtut.

c. *Gaya Kinestetik*

1. Pada tahap ini peneliti menggunakan alat bantu untuk menyampaikan materi menulis teks deskripsi yang berupa media *flash* yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta bertujuan untuk membangkitkan gairah belajar siswa pada saat penyampaian materi.

2. Setelah menjelaskan, peneliti meluangkan waktu untuk tanya jawab dengan siswa dan diharapkan siswa berani untuk bertanya dan maju untuk menuangka ide dan pendapatnya.
3. Pada saat kegiatan kelompok siswa diharapkan aktif berdiskusi dengan kelompoknya dan menemukan ide sehingga dapat mendeskripsikan apa yang pernah diamatinya.
4. Peneliti memberi kebebasan pada siswa untuk belajar di dalam kelas atau pun di luar kelas (perpustakaan).

### 3) Tahap Akhir

Pada tahap ini siswa diberi penguatan yang diperoleh dari pembelajaran saat itu, kemudian peneliti memberikan informasi mengenai materi pembelajaran yang akan datang. Setelah itu peneliti bersama dengan siswa mengakhiri pembelajaran menulis teks deskripsi dengan berdoa bersama.

## 2.3 Kerangka Berpikir

Pembelajaran menulis teks deskripsi merupakan salah satu aspek dalam pembelajaran berbahasa. Diperlukan cara yang tepat agar dapat mempermudah siswa dalam proses penulisan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan media dan model pembelajaran merupakan *faktor* yang berpengaruh besar dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Diharapkan melalui media *flash* dengan model visual auditori kinestetik keterampilan menulis khususnya menulis teks deskripsi akan meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model pembelajaran yang diasumsikan tepat untuk pembelajaran menulis teks deskripsi adalah model pembelajaran visual auditori kinestetik.

Model pembelajaran *visual auditori kinestetik* digunakan dalam penelitian menulis teks deskripsi karena model belajar visual auditori kinestetik merupakan salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Model ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam belajar menulis teks deskripsi. Peserta didik secara langsung diajak berinteraksi dengan objek yang akan dijadikan bahan untuk menulis teks deskripsi, sehingga proses pendeskripsian suatu objek akan menjadi lebih jelas dan nyata. Model ini digunakan untuk merangsang minat dan imajinasi peserta didik agar dapat menuangkan ide, pikiran, maupun gagasannya ke dalam bentuk tulisan deskripsi.

Dengan menggunakan model pembelajaran visual auditori kinestetik diharapkan peserta didik lebih mudah dalam mengembangkan ide, pikiran, maupun gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan deskripsi. Selain itu, proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup dan lebih menyenangkan. Jadi, model pembelajaran visual auditori kinestetik akan meningkatkan kemampuan menulis teks deskripsi peserta didik dan meningkatkan proses belajar peserta didik dalam menulis teks deskripsi.

Bagan 2 Kerangka Berpikir.



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teoretis dan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah jika siswa diberi proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *visual auditori kinestetik* melalui media *flash*, kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII D MTs N 2 Semarang akan meningkat dan perilaku siswa saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi mengalami peningkatan atau perubahan yang positif.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan dari penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Model VAK (*Visual, Auditori, Kinestetik*) melalui Media *Flash*” pada Siswa Kelas VII D di MTs N 2 Semarang peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran kemampuan menulis teks deskripsi menggunakan model *visual auditori kinestetik* dengan bantuan media *flash* di kelas VII D dengan jumlah 34 siswa berjalan dengan lancar dengan adanya peningkatan pada setiap siklusnya yang meliputi, (1) aspek keaktifan siswa dalam menulis teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 8,83% dari hasil siklus I 73,52% dan pada siklus II menjadi 82,35%, (2) aspek kecondusifan siswa mengamati tayangan media *flash* pada pembelajaran menulis teks deskripsi hasil pada siklus I sebesar 79,41%, dan pada siklus II hasil tersebut bertahan jadi tidak ada peningkatan, (3) aspek keaktifan siswa proses kecermatan *visual* pada pembelajara menulis teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 5,89% dari siklus I 70,58% dan pada siklus II menjadi 76,47%, (4) aspek keaktifan siswa proses kecermatan *auditorial* pada pembelajara menulis teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 5,88% dari hasil siklus I 64,70% dan pada siklus II menjadi 70,58%, (5) aspek keaktifan siswa proses kecekatan

mengerjakan gerak *kinestetik* pada pembelajara menulis teks deskripsi mengalami peningkatan sebesar 8,82 dari siklus I dengan hasil 58,82% dan pada siklus II meningkat menjadi 67,64%.

2. Terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks deskripsi dengan model *visual auditori kinestetik* melalui media *flash* dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Mulai dari kegiatan prasiklus memperoleh hasil 5,88%, meningkat 5,88% dari hasil siklus I yaitu sebanyak 61,76%. Kegiatan di siklus I memperoleh hasil 61,76%, meningkat 29,41% dari hasil siklus II yaitu sebesar 91,17%.
3. Terjadi peningkatan sikap sosial pada siswa kelas VII D di MTs N 2 Semarang pada saat proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan model *visual auditori kinestetik* melalui media *flash* dari siklus I ke siklus II pada setiap aspeknya. Aspek sosial jujur pada siklus I memperoleh hasil ketuntasan 100% dan hasil tersebut bertahan sampai siklus II. Aspek sosial peduli pada siklus I memperoleh hasil 85,29%, meningkat sebesar 14,71% dari hasil siklus II yaitu 100%. Aspek santun pada siklus I memperoleh hasil 94,11%, meningkat sebesar 5,89% dari hasil siklus II yaitu 100%. Aspek tanggung jawab pada siklus I memperoleh hasil 73,52%, meningkat sebesar 26,48% dari hasil siklus II yaitu 100%.
4. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *VAK* dengan bantuan media *flash player* menunjukkan respon yang baik pada siswa kelas VII D. Tanggapan siswa pada pembelajaran di siklus I mengungkapkan bahwa masih ada beberapa siswa yang masih kesulitan

dalam mendeskripsikan suatu objek. Pada siklus II siswa mengalami perubahan yang lebih baik dalam mendeskripsikan suatu objek. Berdasarkan tanggapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa menyukai pembelajaran menulis teks deskripsi menggunakan model *VAK* dengan bantuan media *flash player* karena model dan media interaktif yang digunakan dianggap menyenangkan serta memudahkan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.

## 5.2 Saran

1. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah hendaknya menggunakan model dan media interaktif yang sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *VAK* (*Visual, Auditori, Kinestetik*) dengan bantuan media *flash player*.
2. Bagi kepala sekolah yang memegang jabatan tertinggi di sekolah hendaknya mengontrol jalannya proses pembelajaran di setiap kelas, yaitu dengan memberikan pelatihan mengenai cara mengajar dengan model pembelajaran dan media interaktif yang akan digunakan pada saat pembelajaran di kelas agar dapat mengembangkan kreatifitas guru saat mengajar.
3. Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa untuk bahan perbandingan dengan model pembelajaran dan media interaktif yang lain guna untuk diketahui hasil yang relevan dalam penggunaan suatu model

pembelajaran dan media interaktif dalam upaya meningkatkan aktifitas siswa pada proses pembelajaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Kasina. 2009. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*. No.12/Tahun ke-8/Juni : Universitas Negeri Jakarta.
- Akhadiyah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih, Tiur. 2013. "International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World". Vol / 03 / No. 30 / Juli : Universitas Negeri Medan.
- Badudu. 1995. *Pintar Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Perum Balai Pustaka.
- Bayu Saputra, Agus 2014. *e-Journal MIMBAR PGSD*. Vol: 2 No: 1 : Universitas Pendidikan Ganesha.
- Brian, Boru. 2011. *Paragraph Deskripsi*. <http://briantamasmara.wordpress.com/author/borubrian/page/8/> (diunduh 5 Juni 2016 pukul 22.00 WIB).
- DePorter, Bobbi. 1999. *Quantum Learning*. Bandung : Kaifa.
- Fatimah. 2014. Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Deskripsi Secara Tertulis Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Mid Map dengan Media Foto pada Siswa Kelas VII C SMP N 1 Gabus Kabupaten Pati.
- Finoza, Lamuddin. 2006. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Diksi.
- Gerot, Linda dan Peter Wignell. 1995. *Making Sense of Functional Grammar*. Australia: Gerd Stabler Antipodean Educational Enterprises.
- Guntur Tarigan, Henry. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.
- Hadi Sutopo, Ariesto. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multimedia*. Jakarta: Modul Kuliah.
- Juez, L.A. (2009). *Perspective on Discourse Analysis: Theory and Practice*. British: British Library Cataloguing.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII 2013*. Jakarta: Kemendikbud.

- Kemendikbud. 2014. Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII Edisi Revisi 2014. Jakarta : Kemendikbud.
- Keraf, Gorys. 1979. Komposisi. Flores: Percetakan Nusa Indah.
- Khasanah. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Rangkuman Buku melalui Ide Pokok Dengan Media Flash Card pada Siswa Kelas VIII C SMP Negeri 1 Gemuh Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2010/2011*.
- Kridalaksana, Harimurti. (2011). Kamus Linguistik Edisi Keempat. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Munib, Achmad. 2011. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Nawang Sari. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Visualization, Auditori, Kinesthetic (VAK) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret*.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rostami, Ali. 2014. "International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World". Vol / 05 / No. 299 / Februari : Kerman institute of higher education, Kerman, Iran.
- Salim dkk. 2011. *Pemanfaatan Media Pembelajaran (Macromedia Flash) dengan Pendekatan Konstruktivis dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Fisika pada Konsep Gaya*. Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Agus. 2014. *E-Journal MIMBAR PGSD Unniversitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1. "Implementasi Model Pembelajaran VAK Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IVB SD 2 Banyuasri"*.
- Soenardji. 1998. *Asas-Asas Menulis*. Semarang. IKIP. Semarang Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Suparno. 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Suriamiharja, Agus H. Akhlan Husein. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Susantari. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya : PT JePe Press Media Utama.
- Suyadi. 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta : DIVA Press.
- Tarigan, Tjago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung : Angkasa.

Trianto. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Wagiran. 2011. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang : Unnes Press.

Zainurrahman. 2011. *Menulis Dari Teori Hingga Praktik*. Bandung : Alfabeta.

